



MENGEVALUASI DIRI DI TAHUN INI

Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain.
– Galatia 6:4



Kita sudah berada di penghujung tahun ini dimana sebentar lagi kita akan memasuki tahun yang baru. Sebelum meninggalkan tahun ini, ada baiknya kita mengevaluasi diri/ introspeksi diri/ mawas diri sehingga di tahun depan kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberkati banyak orang.

Mengevaluasi diri atau introspeksi diri atau mawas diri, adalah tindakan seseorang memeriksa atau mengoreksi diri sendiri secara jujur dari apa yang dilihat, dirasakan, dan dilakukan, apakah sudah sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak. Dengan mengevaluasi diri maka seseorang menjadi sadar akan apa yang ia perbuat dan bagaimana hasil atas apa yang ia perbuat itu. Setiap orang percaya pun harus memiliki sikap evaluasi diri ini. Ada beberapa alasan mengapa kita harus mengevaluasi diri:

1. Mematahkan kesombongan

... "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." – Yak. 4:6

la membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan la mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. – Mzm. 25:9

Dosa kesombongan dapat dilakukan oleh siapa saja baik disadari maupun tidak. Ketika kita mau mengevaluasi diri maka sesungguhnya kita sedang mematahkan kesombongan dalam diri kita. Orang yang mengevaluasi diri adalah orang yang rendah hati, yang merasa dirinya tidak sempurna, yang mau belajar memperbaiki kekurangannya, dan mau melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Kabar baiknya adalah Tuhan senang dengan orang yang rendah hati dan Ia akan mengajarkan hukum-hukum dan jalan-jalan-Nya kepada orang yang seperti itu.

2. Menguji diri sendiri

Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji. – 2 Kor. 13:5

Selain rendah hati, orang yang mengevaluasi diri juga adalah seorang yang menguji dirinya sendiri di dalam iman percayanya. Ia

akan menyelidiki dirinya sendiri apakah imannya bertumbuh menjadi dewasa atau malah kurang bertumbuh, apakah percaya penuh kepada Tuhan atau malah menjadi kurang mengandalkan Tuhan. Perlu disadari bahwa apapun yang kita lakukan dalam dunia ini harus berlandaskan dengan iman percaya kita karena tanpa itu maka semuanya yang kita lakukan adalah sia-sia di hadapan Tuhan. Iman itulah yang akan membuat kita semakin berkenan, yang mempersiapkan kita dalam kekekalan nanti.

3. Menjadi bejana indah bagi Tuhan

Apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat di tangannya itu, rusak, maka tukang periuk itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya. ... "Masakan Aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israel!, demikianlah firman TUHAN. Sungguh, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikianlah kamu di tangan-Ku, hai kaum Israel! – Yer.18:4,6

Nabi Yeremia pernah disuruh Tuhan untuk melihat tukang periuk membuat bejana dari tanah liat karena umat Tuhan bagaikan tanah liat di tangan tukang periuk. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan sendiri yang akan membentuk umat-Nya menjadi bejana yang mulia. Demikianlah hidup setiap orang percaya di tangan Tuhan. Agar dapat dibentuk oleh Tuhan, kita perlu mengevaluasi diri dan datang kepada Tuhan serta siap dididik oleh Tuhan jika ada hal-hal yang salah sehingga kita menjadi bejana yang indah di tangan-Nya.

ACTION :

- Melakukan perenungan diri apa yang sudah dilakukan setahun ini dan minta ampun jika masih ada dosa, serta banyak mengucap syukur akan apa yang Tuhan sudah perbuat dalam hidup ini.
- Buat aktivitas kelompok COOL dimana masing-masing anggota COOL menuliskan dalam secarik kertas kecil catatan tentang: evaluasi, motivasi dan apresiasi terhadap rekan-rekan lainnya dalam kelompok COOL tersebut